



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

B3

# Batik Paoman Batik Paoman



Penulis : Saptaguna  
Ilustrator : Aria Nindita







KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

# Batik Paoman Batik Paoman



Penulis : Saptaguna  
Ilustrator : Aria Nindita

## **Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

*Batik Paoman*  
Batik Paoman

Penanggung jawab: Herawati  
Penulis : Saptaguna  
Penerjemah : Nurhata  
Ilustrator : Aria Nindita  
Penelaah : Yulianeta  
Penyunting : Devyanti Asmalasari  
Penata letak : Moch. Isnaeni

**Penerbit**  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

**Dikeluarkan oleh**  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat  
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113  
Pos-el: [balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id](mailto:balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id)  
Laman: [www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id](http://www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id)  
Instagram: @balaibahasajabar  
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat  
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat  
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025  
ISBN 978-623-118-589-1

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.  
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

## Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat.

Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca. Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A.  
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah. Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak)



*Batik Paoman*

Batik Paoman





*Ibu Éndang ngumumaken yén dina Saptu bocah-bocah kelas 2 arep miyang meng Umah Batik. "Sukiki plajaran P5 arep niliki ning Umah Batik." Bocah-bocah kelas loro pada seneng ngrongokaken pengumuman sing Ibu Éndang. "Aja klalén, ya, nggawa buku gambar karo krayon," jaré Ibu Éndang.*

Ibu Endang memberikan pengumuman. Hari Sabtu pekan ini anak-anak kelas 2 berangkat ke Rumah Batik. "Besok pelajaran P5. Kita akan berkunjung ke Rumah Batik." Anak-anak kelas 2 merasa gembira mendengar pengumuman dari Bu Endang. "Jangan lupa besok membawa buku gambar dan krayon," kata Bu Endang.







*Bocah-bocah kelas 2 pada rebutan kursi numpak odong-odong. Ibu Éndang ngatur bocah-bocah kelas 2 ndodok ambéran rapih. "Awas, ati-ati, ya," jaré Ibu Éndang.*

Anak-anak kelas 2 berebut kursi odong-odong. Mereka hendak naik odong-odong. Ibu Endang mengatur anak-anak kelas 2 agar duduk dengan rapi. "Awas, hati-hati, ya," ucap Ibu Endang.





*Odong-odong mangkat ngliwati Kota Dermayu. Bocah-bocah kelas loro kedeleng pada seneng. Mengkonon uga Imas, Sri, lan Wira.*

Mobil odong-odong melaju melewati Kota Indramayu. Anak-anak kelas 2 tampak bahagia. Demikian juga dengan Imas, Sri, dan Wira.





*Odong-odong akhiré teka ning Umah Batik Paoman. Bocah-bocah kelas 2 pada mundun sing odong-odong.*

Mobil odong-odong akhirnya tiba di Rumah Batik Paoman. Anak-anak kelas 2 turun dari odong-odong.

*Mimi Asri nrima Ibu Éndang lan bocah-bocah. Seuwisé kuen bocah-bocah dikongkon manjing ning Umah Batiké.*

Mimi Asri menyambut Ibu Endang dan anak-anak sekolah. Setelah itu anak-anak diajak masuk ke Rumah Batik milik Mimi Asri.





"Senang-senang lan senok-senok kesuwun,  
ya, wis niliki Umah Batik," jaré Mimi Asri.

"Anak-anak terima kasih sudah berkunjung  
ke Rumah Batik Paoman," ucap Mimi Asri.







*"Sekien Mimi Asri arep nerangaken motip batik,"  
jaré Mimi Asri. Bocah-bocah pada ngrungkaken bener-bener.*

*"Sekarang, Mimi Asri akan menjelaskan motif batik,"  
ujar Mimi Asri. Anak-anak antusias mendengarkan.*



"Motip iku gambar sing ana ning lawon batik,"  
jaré Mimi Asri.

"Gambaré werna-werna. Ana gambar satoan,  
wit-witan, lan séjéné."

Mimi Asri nerangaken motip batik iku jumlahé  
akéh pisan, tapi sing resmi ana 50 motip.

"Motif adalah gambar yang melekat pada kain batik,"  
terang Mimi Asri. "Gambaranya beragam.

Ada gambar binatang, pepohonan, dan lain-lain."

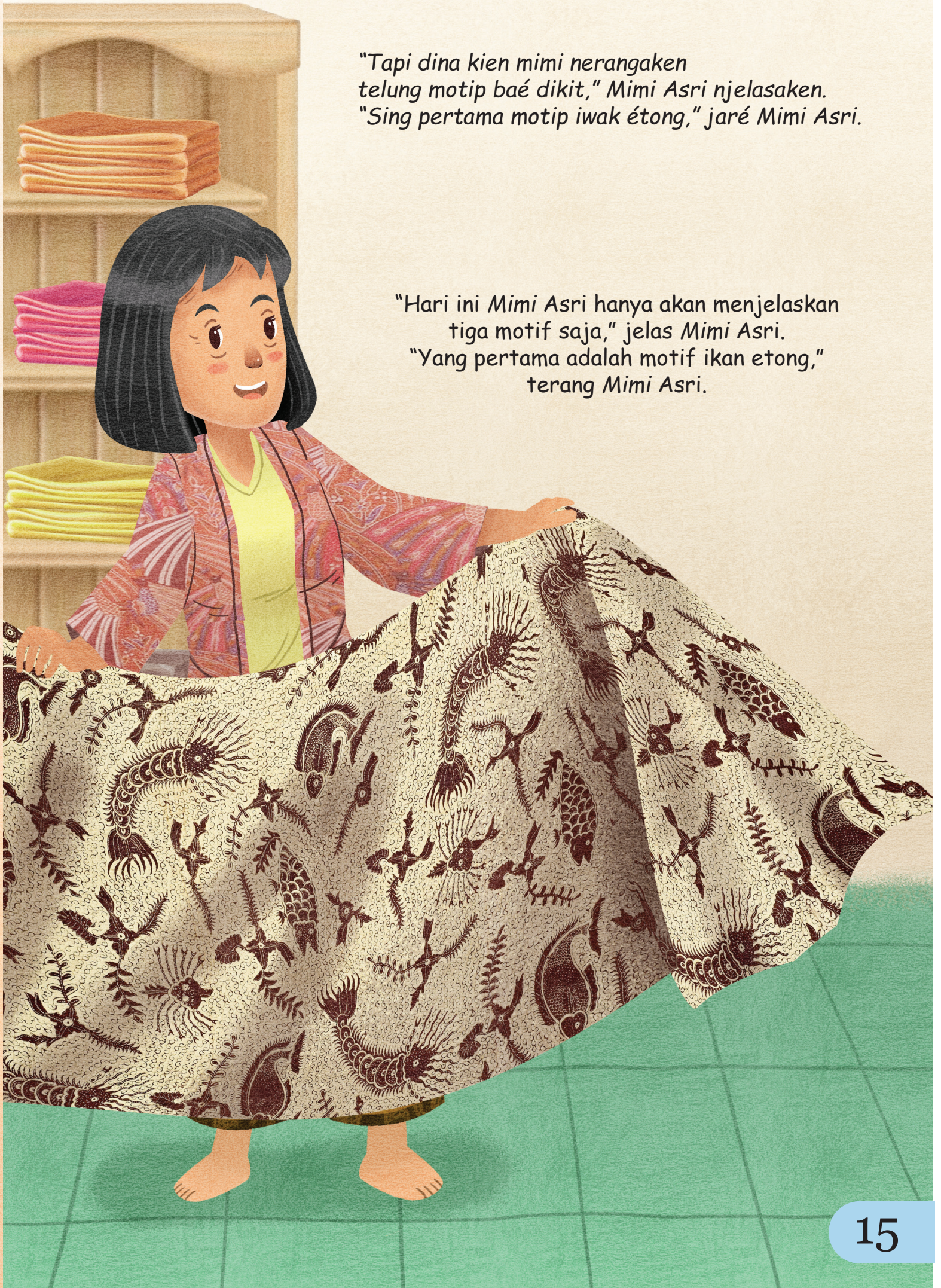
Mimi Asri menjelaskan bahwa jumlah motif  
batik itu cukup banyak. Namun, yang resmi  
ada 50 motif.





"Tapi dina kien mimi nerangaken  
telung motip baé dikit," Mimi Asri njelasaken.  
"Sing pertama motip iwak étong," jaré Mimi Asri.

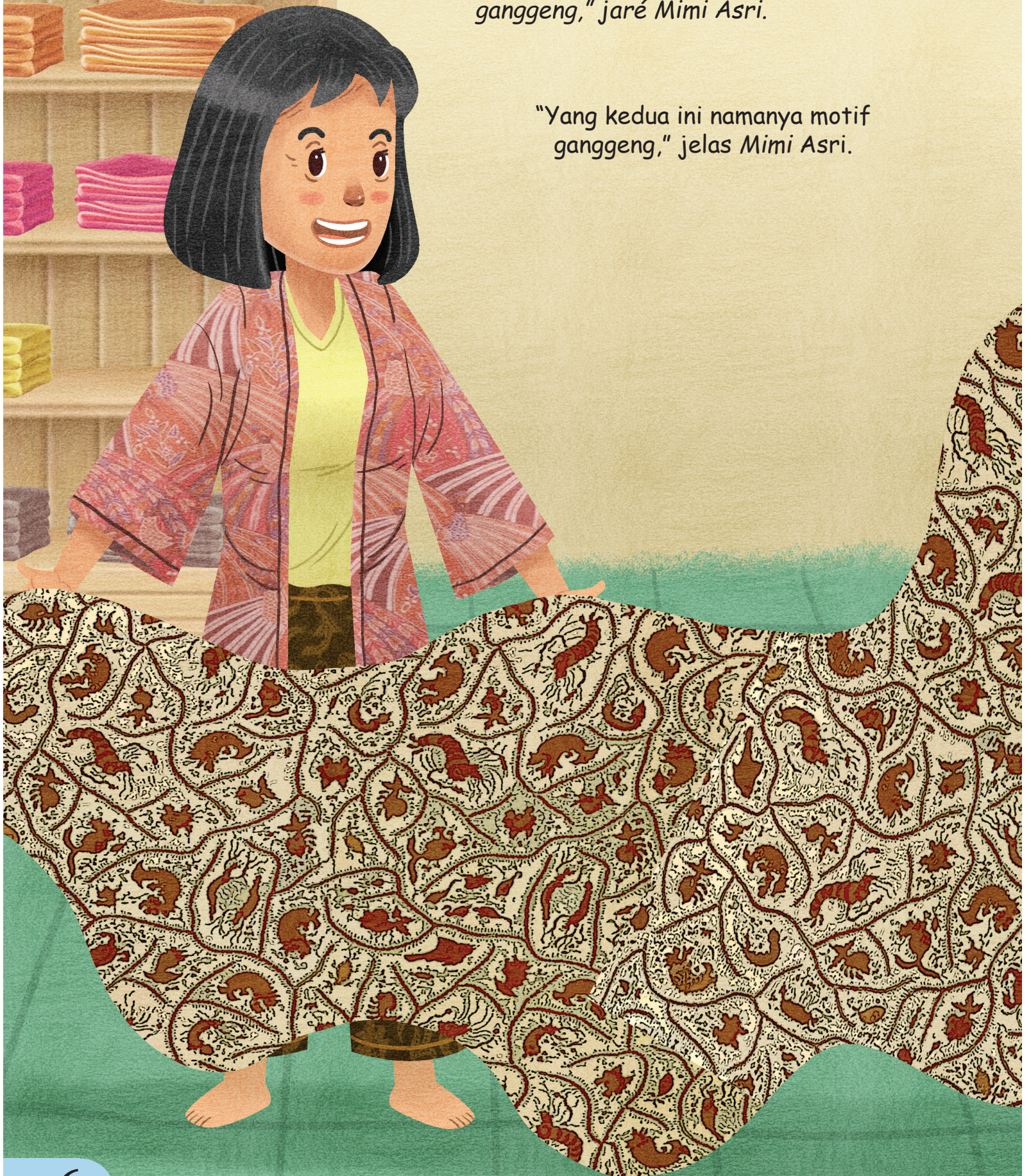
"Hari ini Mimi Asri hanya akan menjelaskan  
tiga motif saja," jelas Mimi Asri.  
"Yang pertama adalah motif ikan etong,"  
terang Mimi Asri.





"Sing keloro kien arané motip ganggeng," jaré Mimi Asri.

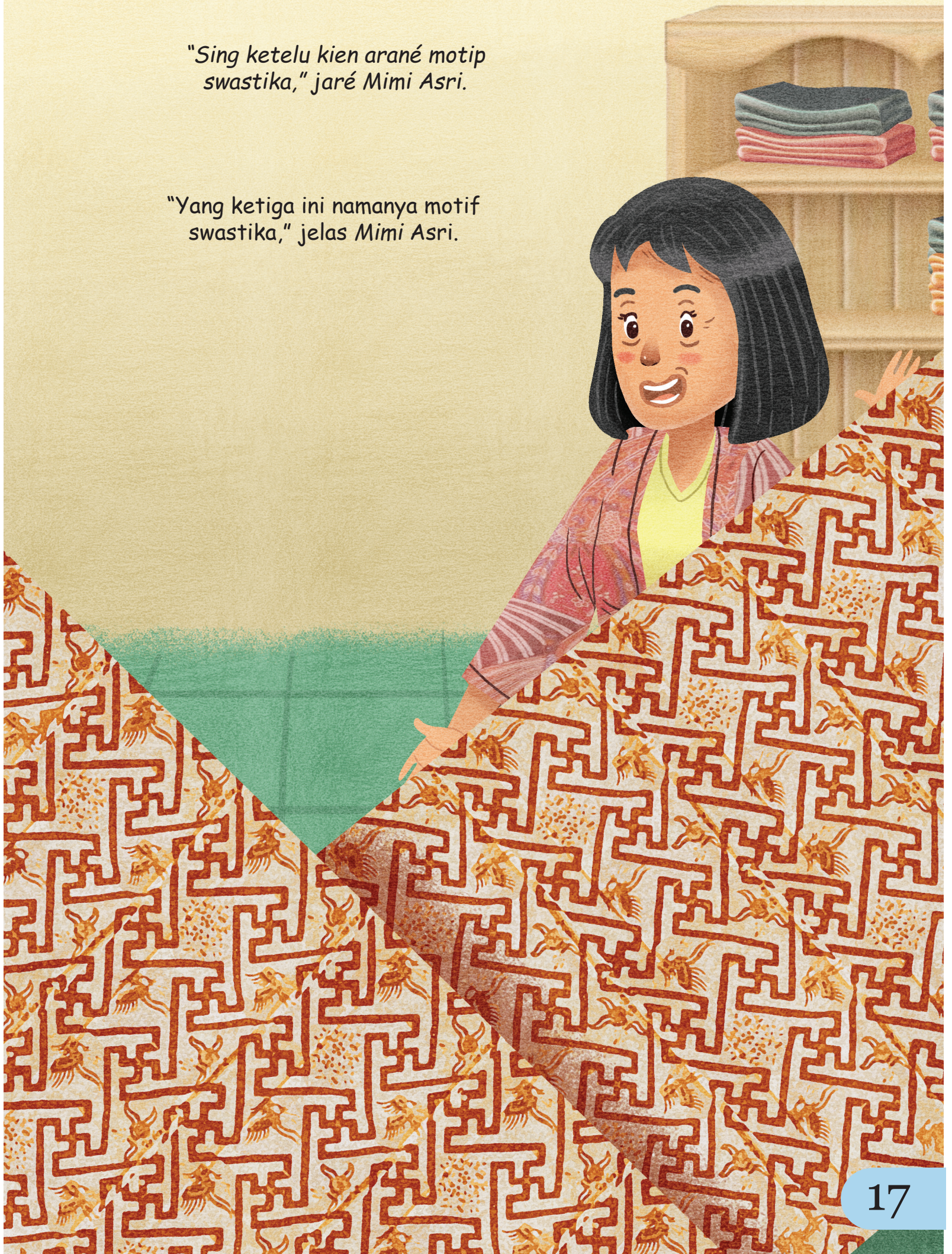
"Yang kedua ini namanya motif ganggeng," jelas Mimi Asri.





"Sing ketelu kien arané motip  
swastika," jaré Mimi Asri.

"Yang ketiga ini namanya motif  
swastika," jelas Mimi Asri.





"Nah, sekien ibu arep ngupai tugas,"  
jaré Ibu Éndang, seuwisé Mimi Asri pragat ngomong.

"Nah, sekarang Ibu akan memberikan tugas,"  
ucap Ibu Endang setelah Mimi Asri selesai bicara.





"Tugasé, sira kabeh sekien nggambar motip sing disenengi," kongkoné Ibu Éndang ning murid-muridé." Sing seneng motip iwak étong ngumpul ning iring tengen," Ibu Éndang mréntah. "Sing seneng motip ganggeng ngumpul ning iring kiwé." "Sing seneng motip swastika ngumpul ning tengah."

"Untuk tugasnya, anak-anak dipersilahkan menggambar motif batik yang paling disukai," ucap Ibu Endang kepada murid-muridnya. "Bagi yang suka motif batik ikan etong berkumpul di sebelah kanan," Ibu Endang memerintahkan. "Bagi yang suka motif ganggeng berkumpul di sebelah kiri." "Bagi yang suka motif swastika berkumpul di tengah-tengah."







*Imas seneng motip iwak étong, déwéké  
ngumpul ning iring tengen.  
"Kita mah arep nggambar iwak étong,"  
Imas nyiapaken poklot karo buku gambaré.*

*Imas menyukai motif batik ikan etong. Imas  
berkumpul dengan kelompok di sebelah kanan.  
"Saya mau menggambar ikan etong,"  
Imas menyiapkan pensil dan buku gambar.*





*Pertama Imas gawé skét karo poklot.*

Langkah pertama Imas membuat sketsa dengan menggunakan pensil.



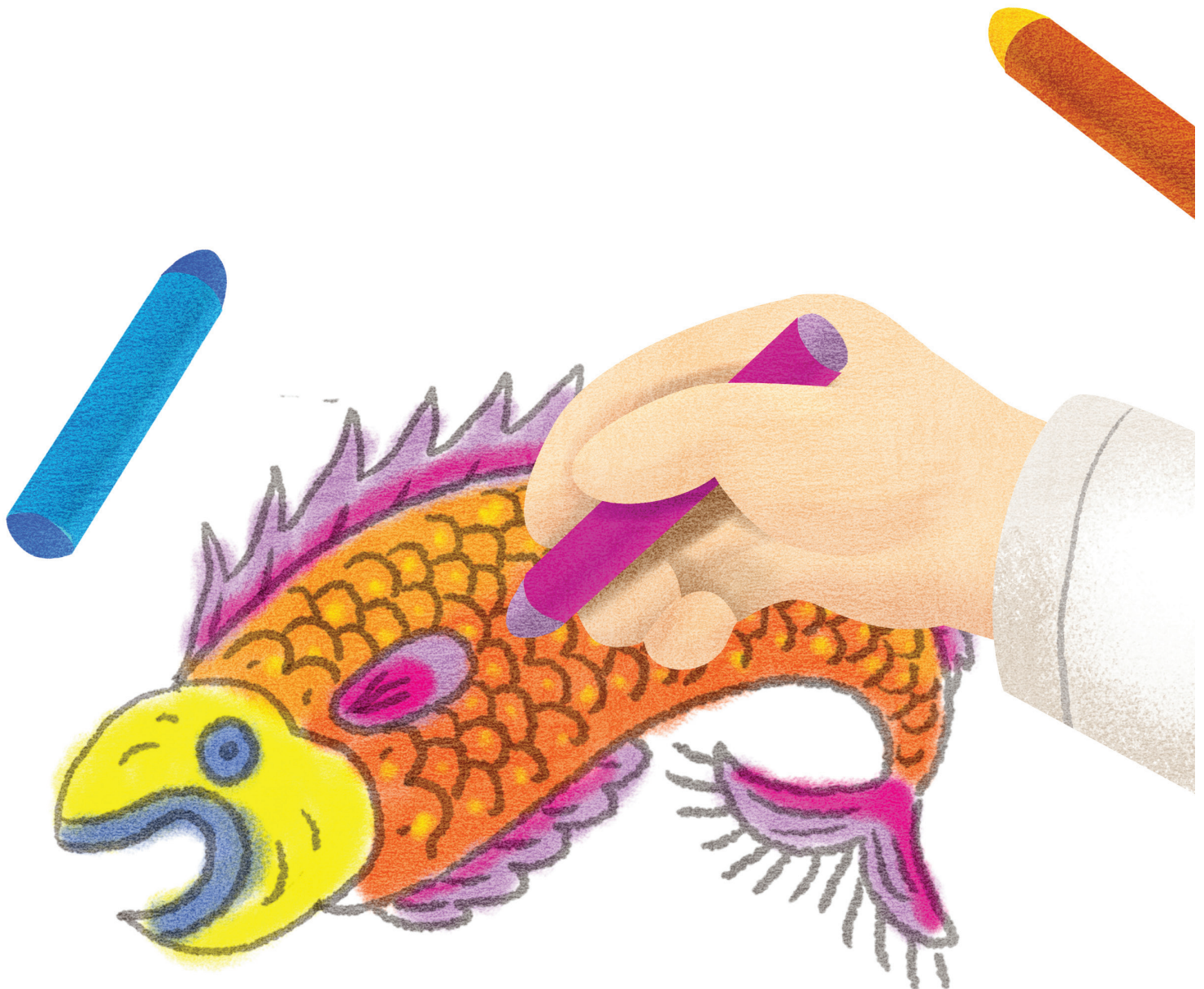
*Seuwise gawé skét,  
Imas gawé sisik, pepet, lan wujud iwak.*

Sketsa selesai dibuat oleh Imas.  
Kemudian Imas membuat sisik, sirip, dan bentuk ikan.



*Gambar iwak étong terus dipulas karo krayon.*

*Gambar ikan etong diberi warna dengan menggunakan krayon.*





"Alhamdulillah. Motip iwak étongé wis dadi,"  
Imas ngomong ning batur-baturé.

"Alhamdulillah. Motif ikan etong sudah selesai,"  
Imas berbicara kepada teman-temannya.





"Wah... Imas pintar. Gambaré bagus,"  
jaré Ibu Éndang.

"Wah... Imas hebat. Gambarnya bagus,"  
ucap Ibu Endang.





*"Ayo coba sing séjéné baka wis pragat  
dikumpulaken ning ibu ya," jaré Ibu Endang.*

*"Ayo anak-anak yang lain. Kalau sudah  
selesai dikumpulkan ke ibu," kata Ibu Endang.*





"Kita wis pragat, Bu," jaré Sari.

"Saya sudah selesai, Bu," ujar Sari.





*"Kita gah wis pragat," jaré Wira*

*"Saya juga sudah selesai," ucap Wira.*





*Bocah-bocah kelas 2 akhiré pada ngumpulaken gambar.  
Ana sing motip iwak étong, ganggeng, lan swastika.*

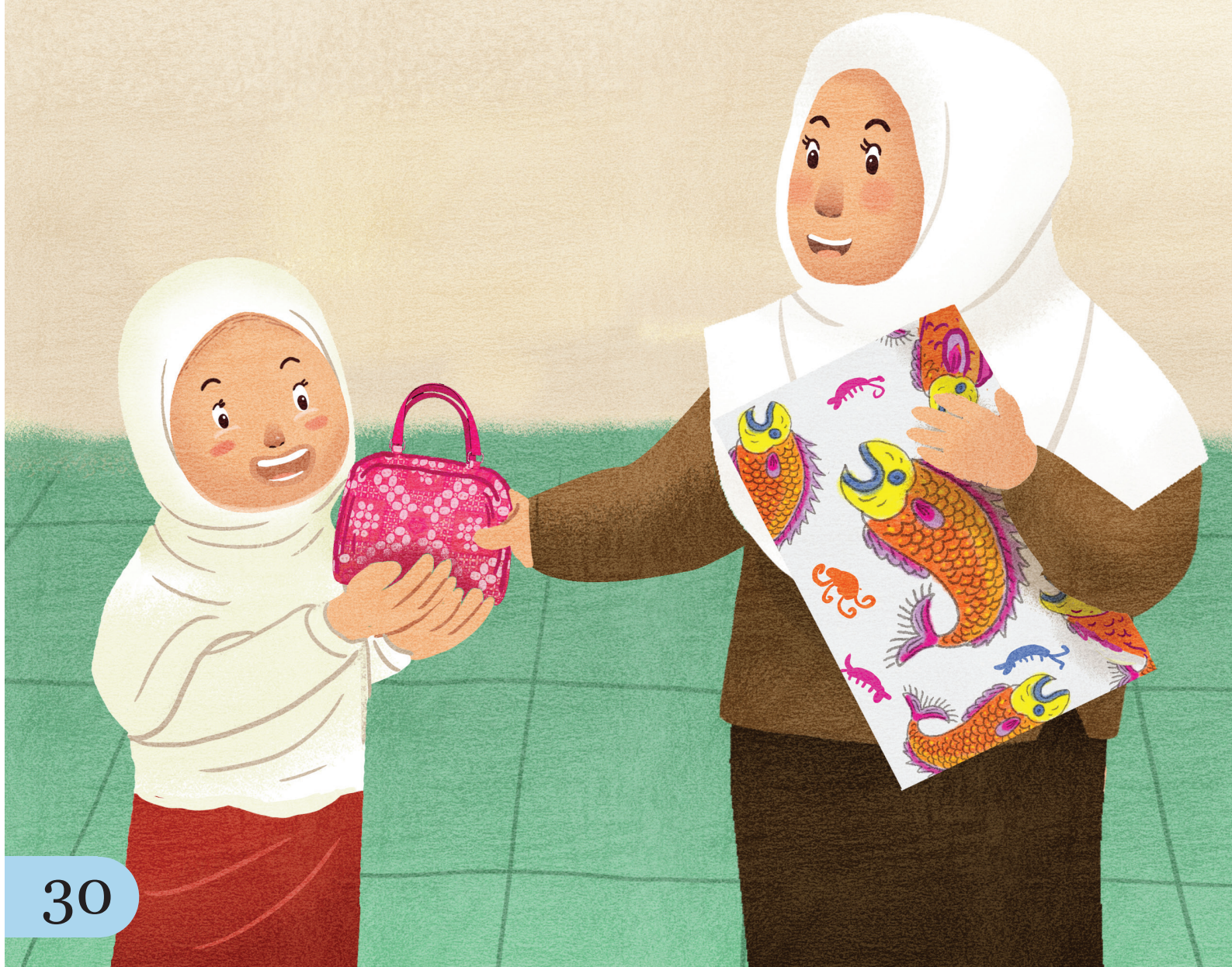
Anak-anak kelas 2 akhirnya mengumpulkan hasil menggambar.  
Ada yang motif ikan etong, ganggeng, dan swastika.





*"Sing paling gelis lan bagus gambaré Imas,"  
jaré Ibu Endang.  
"Dadi dipai hadiah loket motip batik Paoman,"  
jaré Mimi Asri.*

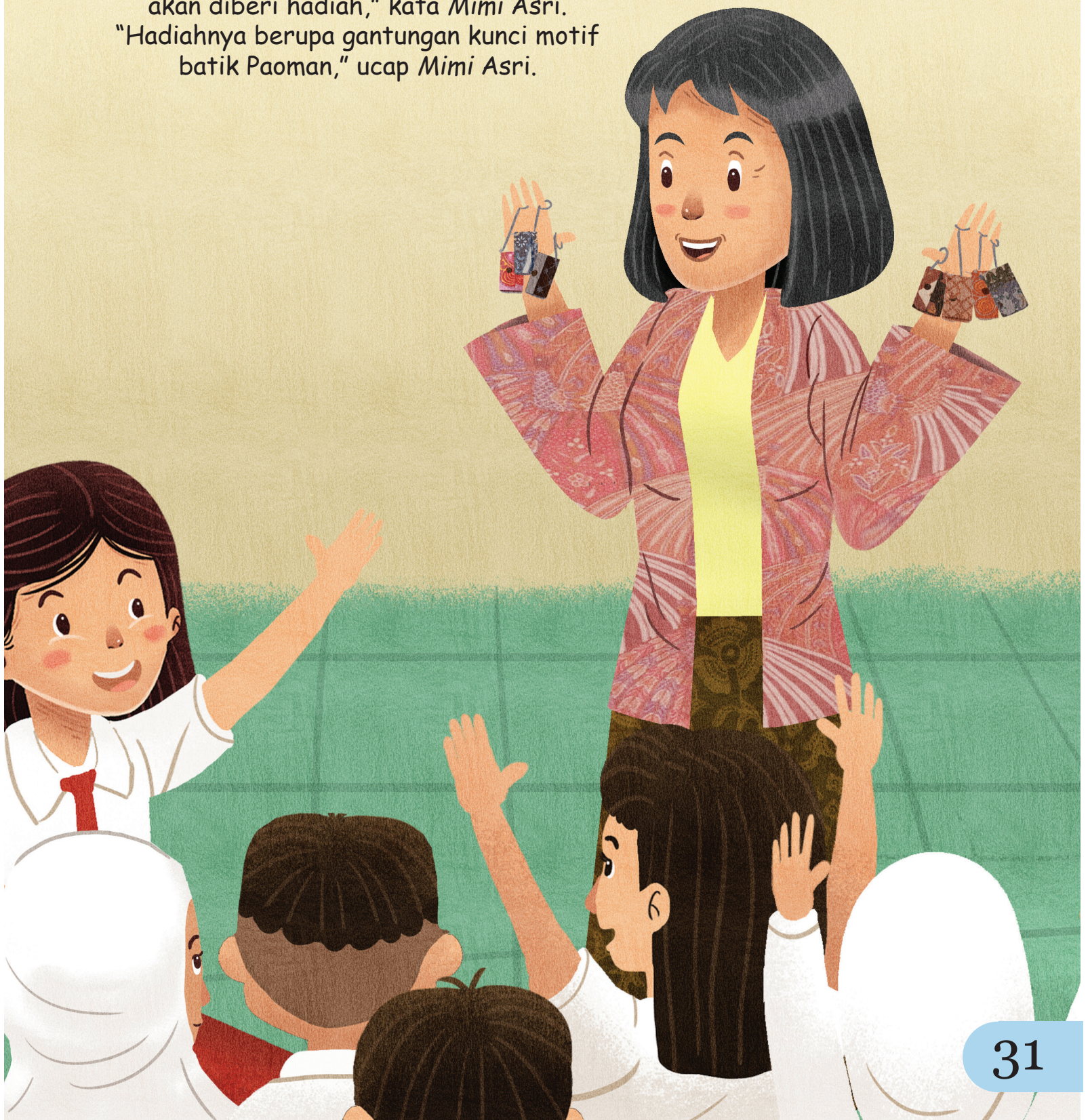
*"Yang paling cepat dan paling bagus itu gambar punya Imas,"  
Ibu Endang menyampaikan.  
"Jadi, Imas diberi hadiah dompet motif batik Paoman,"  
ucap Mimi Asri menambahkan.*





*Aja watir, sing séjéné Imas gah dipai hadiah kabéh,"  
jaré Mimi Asri. "Yaiku gantungan konci motip batik Paoman,"  
jaré Mimi Asri.*

Jangan khawatir, selain Imas juga semuanya  
akan diberi hadiah," kata Mimi Asri.  
"Hadiahnya berupa gantungan kunci motif  
batik Paoman," ucap Mimi Asri.





"Sekien wis pragat.  
Ayo siap-siap balik," jaré Ibu Éndang.

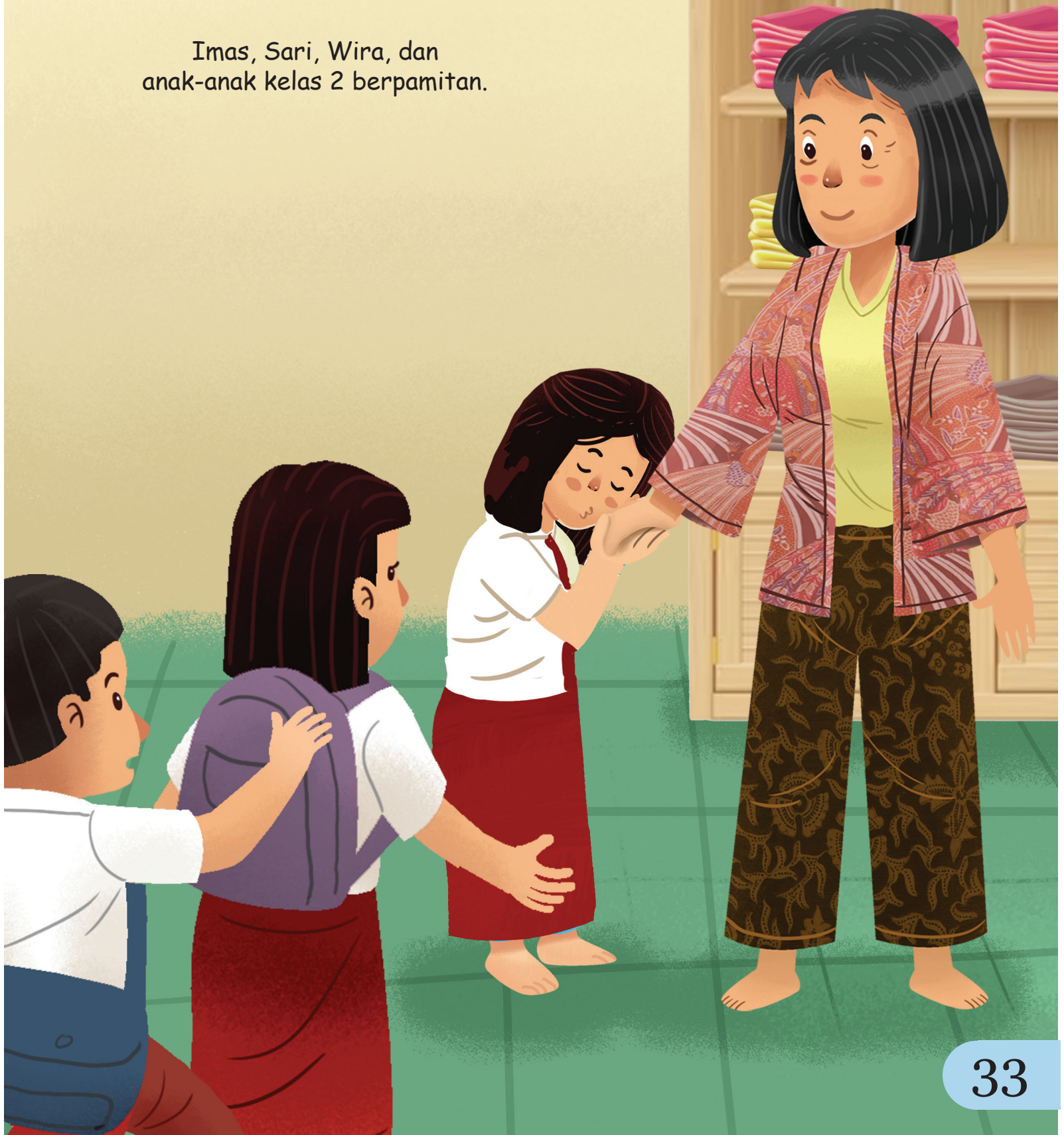
"Sekarang sudah selesai. Ayo kita bersiap  
untuk kembali ke sekolah," ajak Ibu Endang.





*Imas, Sari, Wira,  
lan séjén-séjén pamitan.*

Imas, Sari, Wira, dan  
anak-anak kelas 2 berpamitan.





*Bocah-bocah pada numpak mobil odong-odong.*

*Anak-anak naik mobil odong-odong.*





"Stop, mandeg dikit ning Tugu Batik,"  
jaré Imas meng supir odong-odong  
"Kita poto-poto dikit," jaré Imas.  
"Ya, setuju," jaré Ibu Éndang.

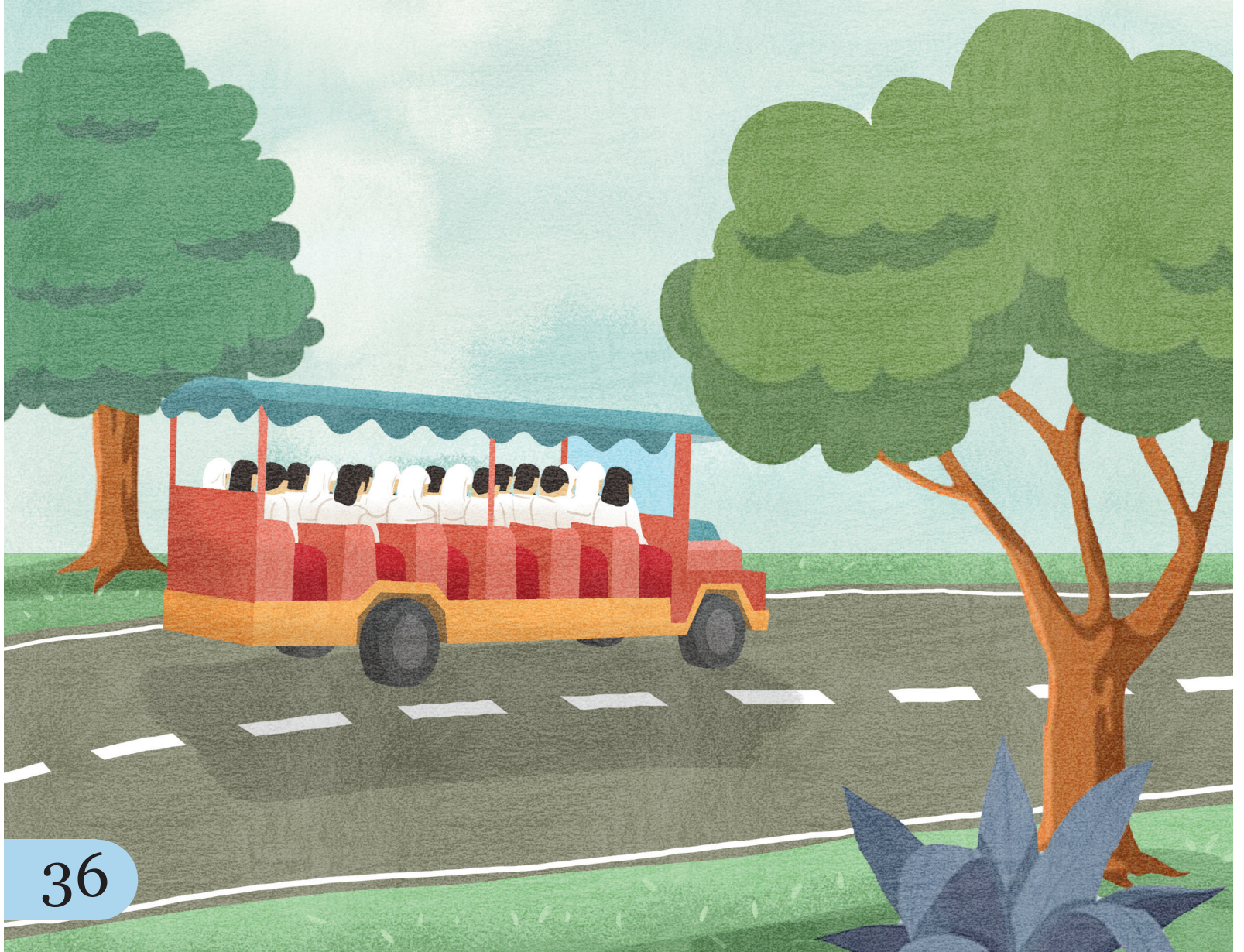
"Berhenti. Berhenti sebentar di Tugu Batik,"  
kata Imas kepada sopir odong-odong.  
"Kita berfoto dulu," ucap Imas.  
"Iya, saya setuju," jawab Ibu Endang.





*Bocah-bocah numpak odong-odong maning.  
Odong-odong miyang maning nganteraken bocah-bocah balik.*

Anak-anak kembali naik mobil odong-odong. Odong-odong melanjutkan perjalanan untuk mengantarkan anak-anak pulang ke sekolah.





## Biodata Penulis



Saptaguna, lahir di Indramayu pada 7 Juli 1967. Ia pernah menulis dengan menggunakan bahasa Jawa dialek Indramayu (Cirebon) berupa puisi, cerita pendek, artikel, dan buku pelajaran. Tempat tinggalnya saat ini di Jalan Nyimas Endang Dharma Ayu, Blok-G Nomor 15 RT 23 RW 06, Kompleks Perumahan Taman Sindang, Desa Sindang, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Untuk berkomunikasi dengan penulis bisa melalui nomor WhatsApp 082250107901 atau posel [saptaguna447@gmail.com](mailto:saptaguna447@gmail.com).



## Biodata Penerjemah



Nurhata, berasal dari keluarga nelayan, lahir di pesisir Desa Dadap Indramayu pada 7 Maret 1985. Ia alumni Pondok Pesantren Miftahul Mutaallimin (PPMM), Babakan Ciwaringin Cirebon (1998- 2004). Tempat tinggalnya di Desa Sampiran, Perumahan New Asik Residen A1, Talun, Kabupaten Cirebon. Pada tahun 2004, Nurhata menempuh studi S-1 Prodi Aqidah dan Filsafat (AF), Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lulus tahun 2008. Tahun 2009 melanjutkan ke S-2 Ilmu Susastra, peminatan Filologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), Universitas Indonesia (UI) Depok dan lulus tahun 2011. Saat ini Nurhata bekerja sebagai dosen di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu pada Prodi Pendidikan Sejarah. Publikasi ilmiah pada tiga tahun terakhir berjudul *Pepakem Cerbon: Kitab Undang-undang Kesultanan Cirebon* (2023); *Kajian Pernaskahan Cirebon dan Indramayu* (2023); *Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Pertingkahing Mola Sawah: Tata Cara Mengelola Sawah* (2013); *Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Ngalamat Lindu: Prediksi Pasca Gempa Bumi dan Cara Meresponnya* (2023); *Analisis Alih Kode pada Lirik Lagu-lagu Tarling* (2023); *Saat-saat Terakhir dan Setapak Jejak yang Ditinggalkannya* (2023); *Turune Dadalan Syatari: Silsilah Tarekat Syattariyah Cirebon dan Martabat Tujuh* (2022); *Wiralodra Penguasa Indramayu Abad ke-17: Kajian Naskah Kuno dan Daghregister* (2022); *Cerita Dhampu Awang dalam Naskah Nyi Junti: Mengurai Hubungan Indramayu dan Tionghoa pada Abad ke-15* (2022); *Manuscripts as Learning Resources Innovation in Local Content Subjects* (2021); *Narasi Moderasi Beragama dalam Naskah Serat Carub Kandha* (2021); *Konflik dan Harmoni Jawa-Tionghoa: Studi Kasus Tionghoa di Cirebon, Semarang, dan Rembang* (2021); *Khazanah Naskah Cirebon: sebuah Amanat Leluhur* (2021). Masih banyak lagi publikasi lainnya, baik berupa buku, jurnal, maupun prosiding (nasional dan Internasional). Selain itu, ada pula beberapa artikel pendek yang dimuat dalam majalah dan surat kabar harian umum, yaitu *Majalah Adiluhung*, *Pesisir: Majalah Basa Cerbon*



## Biodata Ilustrator



Aria Nindita, pernah bekerja di Kompas Gramedia sebagai Ilustrator dan desainer grafis selama empat belas tahun. Saat ini sebagai ilustrator lepas yang bekerja sama dengan beberapa penerbit dan penulis.



# PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP  
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



## PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



## PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



## PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana



## PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah



## PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E



**CATATAN:** RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.



# Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses  
laman!





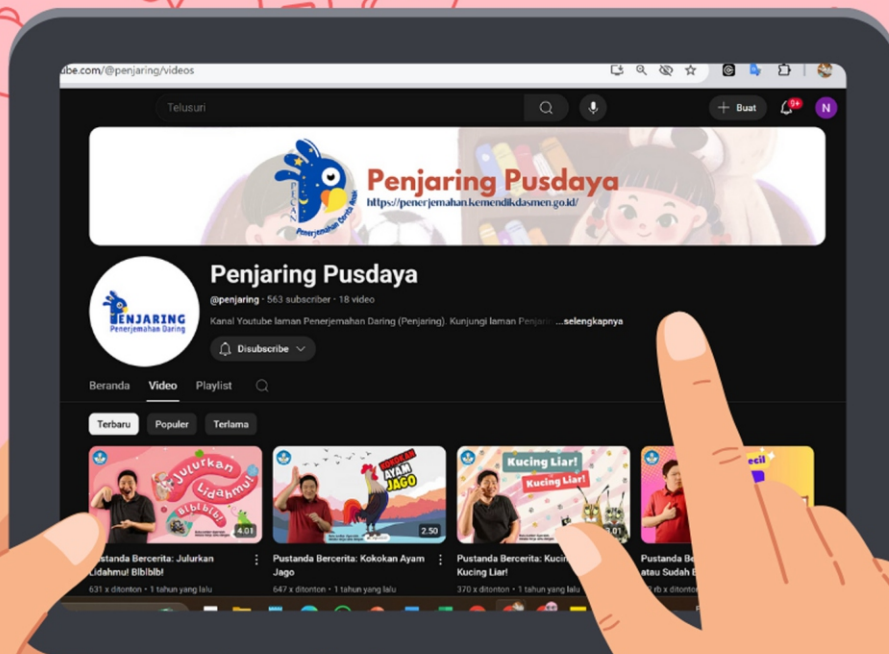


Halo,  
Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  YouTube Penjaring  
Pusdaya untuk menikmati cerita anak  
dalam bentuk buku audio video yang  
dilengkapi dengan bahasa isyarat!  
Jangan lupa klik suka dan langganan,  
lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>









Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SD Indramayu. Salah satu pelajarannya, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal. Ibu Endang sebagai Wali Kelas 2 memiliki proyek untuk mengenalkan motif batik Paoman. Batik Paoman disebut juga batik Indramayu. Anak-anak kelas 2 menyukai Mata Pelajaran P5 karena mereka bisa belajar sambil jalan-jalan di Rumah Batik. Imas, Sari, dan Wira sangat menyukainya. Ketiga anak tersebut memilih motif batik yang akan digambar. Imas memilih motif batik Ikan Etong, Sari memilih motif batik Ganggeng, dan Wira memilih motif batik Swastika.



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DASAR  
DAN MENENGAH  
2025

